

PERBANDINGAN METODE *SNOWBALL THROWING* DAN METODE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X SMAN 25 BATAM

COMPARISON OF THE SNOWBALL THROWING METHOD AND THE TALKING STICK METHOD ON HISTORY LEARNING OUTCOMES FOR CLASS X SMAN 25 BATAM

Anisa Aini¹, Monika Sari², Novita Mandasari Hutagaol³
^{1,2,3} (Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)
¹anisaaini0802@gmail.com, ²moenicha66@gmail.com, ³novitamandasari3@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah ditandai dengan belum tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sejarah masih berada pada tingkat rendah. Pembelajaran sejarah yang cenderung membuat siswa jenuh, penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah, diskusi, dan belum maksimalnya penggunaan metode seperti quiz dan puzzle, menyebabkan siswa merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode snowball throwing dan metode talking stick dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 25 Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen (X1), yang menggunakan metode snowball throwing, mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas control (X4), yang menggunakan metode talking stick. Terdapat pengaruh signifikan dari penerapan metode snowball throwing terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode talking stick. Metode snowball throwing terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, metode snowball throwing juga mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, yang berkintibusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Hasil belajar

Abstrak

The low learning outcomes of students in history subjects are marked by the failure to achieve the established learning objectives. This indicates that students' understanding of history material is still at a low level. History lessons, which tend to make students feel bored, along with the use of monotonous teaching methods such as lectures and discussions, and the underutilization of methods like quizzes and puzzles, contribute to student disengagement. This study aims to compare students' learning outcomes using the snowball throwing method and talking stick method in history lessons at SMA Negeri 25 Batam. The result of the study show that the experimental class (X1), which used the snowball throwing method, achieved better learning outcomes compared to the control class (X4), which used the talking stick method. There is a significant impact of the snowball throwing method on students' learning outcomes compared to the talking stick method. The snowball throwing method has proven to be more effective in enhancing students' understanding of the material and their academic achievements. Additionally, the snowball throwing method also increases student engagement and participation during the learning process, contributing to a deeper understanding of the material.

Keywords: Learning, Learning Methods, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Pengembangan potensi peserta didik yang kreatif, berilmu, mandiri, dapat dicapai melalui mata pelajaran disekolah (Ovartadara et al., 2022).

Pendidikan memerlukan kerjasama yang efektif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hubungan timbal balik yang seimbang antara guru dan peserta didik sangat penting dalam proses ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan, semetara peserta didik diharapkan aktif dalam proses belajar. Adanya interaksi tersebut dalam belajar menunjukkan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, artinya proses penyampaian pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan.

Pada saat proses pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan model dan media pembelajaran dalam menjelaskan materi lebih sering menggunakan ceramah dan diskusi kelompok, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi jenuh, dan berdampak kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan menarik perhatian terhadap materi yang disampaikan (Besar, 2023).

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah di SMAN 25 Batam khususnya dikelas X1 dan X4, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari presentase hasil belajar sejarah kelas X. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran sejarah di SMAN 25 Batam ditetapkan dengan nilai batas minimum sebesar 70. Berikut disajikan tabel 1 yang memuat penilaian berdasarkan Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran sejarah.

Tabel

Presentase Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Pelajaran Sejarah

Kelas	<70	>70	Jumlah Siswa	Rata-rata
X1	16	21	37	61,32
X2	22	16	38	62,23
X3	16	21	27	65,16
X4	15	19	34	61,11

Sumber Data: Guru Sejarah SMAN 25 Batam

Pembelajaran sejarah pada saat ini masih kurang diminati oleh peserta didik. Sehingga pembentukan karakter melalui pembelajaran sejarah sering kali mengalami kesulitan. Hingga saat ini pendidikan sejarah di sekolah masih cenderung menuntut anak agar menghafal peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan (Purwantu et al., 2021). Namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah yang berlangsung saat ini masih cenderung fokus pada penghafalan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu (Mujiyati & Sumiyatun, 2016).

Melalui metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru sebagai sarana membentuk pola berpikir peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode efektif adalah *snowball throwing*, yaitu suatu teknik penyajian materi pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogeny. Setiap kelompok kemudian memilih seorang ketua yang bertanggung jawab untuk menerima tugas dari guru. Selanjutnya setiap siswa membuat pertanyaan yang dituliskan pada selembar kertas berbentuk bola. Kertas pertanyaan ini kemudian dilemparkan kepada siswa lain, yang bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, tetapi juga meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Hidayat Fahrul, 2023).

Metode *snowball throwing* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sejarah. Menurut A. Rahman (2017), metode ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah serta mengembangkan keterampilan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa sekaligus memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi sejarah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok.

Metode *talking stick* (tongkat berbicara) adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Pada metode ini siswa yang memegang tongkat memiliki kewajiban untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Menurut Siregar (2017) metode *talking stick* termasuk kategori pembelajaran interaktif karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Metode ini juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kedua metode pembelajaran ini akan cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan khususnya untuk pembelajaran sejarah yang sangat mengharapkan peserta didik dapat berkonsentrasi dan memahami serta memiliki daya ingat yang baik atas materi yang telah disampaikan oleh guru.

METODOLOGI

Kuantitatif dalam jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan yang memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan yang spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data struktur dari partisipan. Menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara obyektif. penelitian kuantitatif memerlukan studi statistik (Hera & Elvandari, 2021).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian quis eksperimen dalam bentuk *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dikatakan quis eksperimen karena terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelompok variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini menarik bagi peneliti untuk mengetahui dan mengamati lokasi sehingga temuan ini benar-benar terbukti. Lokasi SMAN 25 Batam ini beralamat di Jalan Tanjung Buntung Kecamatan Bengkong, Kota Batam, Kepulauan Riau. Penelitian ini membutuhkan waktu bagi

peneliti, waktu penelitian ini digunakan untuk mengembangkan dan mengumpulkan data. Menjadi penelitian yang dapat dibuktikan dan di pertanggung jawabkan hasilnya. Waktu penelitian ini adalah di bulan September 2023 sampai dengan Mei 2024.

Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen, variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah metode *snowball throwing* (X1) dan metode *talking stick* (X4), sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar siswa kelas X SMAN 25 Batam (Y).

Pada instrumen penelitian alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Muqorrobin, 2010). Instrumen penelitian pendidikan memang ada yang sudah tersedia dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Maka penulis melakukan penelitian lapangan yaitu langsung mengunjungi objek penelitian SMAN 25 Batam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dengan jenis tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*.

Teknik analisis instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Alat ukur yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas, tingkat kesulitan soal, dan uji daya pembeda. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap tidak valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap valid (Sugiyono, 2018). Rumus uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment*:

$$R_{x1y} = \frac{n \sum x1y - (\sum x1 \cdot \sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x1^2 - (\sum x1)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan: n = Jumlah responden
 X = Skor variabel (Jawaban responden)
 Y = Skor total dan variabel (Jawaban responden)

Uji realibilitas adalah suatu proses pengujian yang bertujuan untuk menentukan indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam menghasilkan data. Uji reliabilitas alat ukur dinyatakan reliabel jika menghasilkan yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda et al., 2019). Rumus pada uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*,

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(\frac{\sum a_t^2}{\alpha t^2} \right)$$

Keterangan: r₁₁ = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum a_t^2$ = Jumlah varian sekor tiap-tiap item
 αt^2 = Varian total

Tingkat kesukaran soal dilihat dari sesanggupan atau kemampuan siswa menjawab soal, bukan dari kemampuan guru sebagai pembuat soal. Tujuan uji indeks kesukaran soal untuk mengetahui suatu tes tergolong mudah, sedang, atau sukar karena suatu tes tidak boleh terlalu mudah dan juga tidak boleh teralu sukar. Akan mengetahui instrumen tes yang diberikan maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan: p = Indeks tingkat kesukaran
 B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta test

Uji daya pembeda soal, menurut Suherman (2003:159) mengatakan bahwa daya pembeda adalah seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara test yang mengetahui jawaban dengan benar dan dengan test yang tidak dapat menjawab soal tersebut (test menjawab dengan salah). Rumus daya pembeda soal uji-t sampel independen paramatik sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{b}$$

Keterangan: DP = Daya Pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata skor siswa kelas atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor siswa kelas bawah

b = Skor maksimum tiap butir soal

Teknik analisis data, pada teknik analisis data ini terbagi menjadi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Adapun uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi-square* sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Keterangan: X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected* / harapan.

N = Banyak angka pada data (total frekuensi)

Uji homogenitas, uji ini dilakukan beberapa varian populasi independen sampel t test dan anova. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik paramatik (misalnya uji t, anava, anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok (Usmadi, 2020). Rumus perhitungan uji homogenitas menggunakan product momen dengan simpangan.

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Uji hipotesis adalah langkah analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yang berfungsi untuk menguji dugaan mengenai adanya hubungan signifikan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Rumusan pada uji hipotesis ini menggunakan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari Kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 25 Batam pada tahun pelajaran 2023/2024, melibatkan dua kelas yaitu kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian ini terdiri dari hasil belajar sejarah yang diterapkan melalui metode *snowball throwing* dan hasil belajar sejarah yang menggunakan metode *talking stick*. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang ada, menentukan materi ajar, serta menyusun modul ajar dan instrumen tes yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis setelah menerapkan metode pembelajaran *snowball throwing* dan *talking stick*, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar sejarah siswa.

1. Untuk kelas eksperimen X1 yang menggunakan metode *snowball throwing*, rata-rata nilai sebelum diterapkan perlakuan (*treatment*) adalah 61,94, sementara setelah penerapan metode tersebut, rata-rata nilai meningkat menjadi 85,70.
2. Sementara itu, untuk kelas kontrol X4 yang menerapkan metode *talking stick*, rata-rata nilai sebelum perlakuan adalah 58,58 dan setelah penerapan metode ini, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,94.
3. Dari perbandingan antara metode *snowball throwing* dan *talking stick*, terlihat bahwa metode *snowball throwing* memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* lebih unggul dibandingkan dengan metode *talking stick*, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata hasil belajar sejarah, dimana hasil belajar menggunakan metode *snowball throwing* lebih unggul

dibandingkan dengan metode *talking stick*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *snowball throwing* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan metode. Karena metode merupakan bagian dari komponen yang mesti ada dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dimaknai sebagai suatu jalan atau cara yang dapat mempermudah guru saat menyampaikan materi serta mencapai tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri (II & Teori, 2015)

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post-test* berdasarkan hasil test dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post-test* setiap akhir pembelajaran (Srijaten, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui t_{hitung} 0,588 dan t_{tabel} 0,279. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar sejarah antara siswa yang menggunakan metode *snowball throwing* dan siswa yang menggunakan metode *talking stick*. Perbandingan tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode *snowball throwing* sebesar 85,70, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode *talking stick* adalah 79,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang menggunakan metode *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar menggunakan metode *talking stick*. Oleh karena itu metode pembelajaran *snowball throwing* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dibandingkan dengan metode *talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru sejarah, disarankan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat menerapkan metode *snowball throwing* dan *talking stick*, agar hasil yang diperoleh dapat optimal dan maksimal dalam penguasaan materi.

2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memfasilitasi penerapan berbagai metode pembelajaran, termasuk metode *talking stick*, sehingga guru dapat memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi kelas. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.
3. Bagi siswa, sebaiknya dalam mengikuti pembelajaran harus selalu aktif, kreatif, agar menjadi insan yang berguna bagi agama, masyarakat, dan bangsa serta diharapkan ketika mengikuti proses pembelajaran jangan suka main sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan.

REFERENSI

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179.
- Besar, M. A. N. A. (2023). *Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran*. 8 (4)
- Hera, T., & Elvandari, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pembelajaran Tari Daerah Sebagai Dasar Keterampilan Menari Tradisi. *Jurnal Sitakara* , 6(1), 40-54.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2015). *Destiana, Anisa 2015*
- Moqorrobin, F. (2010). Instrumen Penelitian Metodologi Penelitian, 15-20.
- Mujyati, N., & Sumiyatun, S. (2016). Kontruksi Pembelajaran Sejarah Melalui Problem Based Learning (Pbl). *Historia*, 4(2), 81.
- Ovartadara, M., Nabara, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik : Jurnal Ikmiyah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888-1895.
- Purwanto, A., Soedarmo, R. R., & Suryana, A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Di Kelas X Sma Negeri 3 Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*
- Rahman, A. (2017). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa No. 1 Pantolobete. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 152-165.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(2), 100.

- Srijaten, S. (2023) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi melalui penerapan metode snowball throwing. *Patria Education Journal (PEJ)* 3(1), 84-41
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Usmadi, U. (2020). Penguji Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50-62.